

## RINGKASAN

**Analisis Proses Pemisahan Benih Jagung Hibrida Berdasarkan Berat dan Ukuran di PT. AHSTI (*Asian Hybrid Seed Technologies Indonesia*)**, Mohamad Alfarizki Ardiansyah Akbar, Nim D41232534, 43 halaman, Tahun 2025, PAP Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember, Ariesia Ayuning Gemaputri S.Pi., M.P (Dosen Pembimbing)

PT. Asian Hybrid Seed Technologies Indonesia merupakan perusahaan agribisnis yang bergerak di bidang produksi benih jagung hibrida. Berdiri sejak tahun 2002 di Manado dan pindah ke Jember pada tahun 2003, perusahaan ini telah berkembang menjadi salah satu produsen benih jagung hibrida terbesar di Indonesia dengan kapasitas produksi mencapai 20 ribu ton per tahun. Visi perusahaan adalah menjadi penyedia benih jagung hibrida bermutu tinggi dan menguntungkan, didukung oleh misi pengembangan varietas unggul, kepuasan pelanggan, peningkatan SDM, dan dukungan program pemerintah.

Proses produksi benih jagung hibrida di PT. AHSTI merupakan serangkaian tahapan terintegrasi yang dimulai dengan Seleksi Jagung Tongkol (*Pre-Cobs Sorting*) untuk memisahkan jagung berkualitas dari yang tidak memenuhi standar, diikuti oleh Pengeringan Jagung (*Cobs Drying*) untuk menurunkan kadar air hingga tingkat optimal. Tahap selanjutnya adalah Pemisahan Benih Jagung dari Tongkol (*Seed Shelling*). Tahap krusial berikutnya adalah Proses Grading/Gravity Pemisah Benih berdasarkan berat dan ukuran, di mana proses ini menggunakan mesin gravity yang didukung oleh hopper supplay, conveyor, elevator, trommel, dan silo, dengan tahapan pembersihan dan pemilahan berdasarkan berat dan ukuran, yang diawali dengan kernel clean dan diawasi oleh tim PQA. Kemudian, benih menjalani Proses Perlakuan Benih (*Seed Treatment Process*) dengan fungisida, insektisida, dan pewarna untuk meningkatkan daya tahan dan masa simpan, dengan pengawasan mutu PQA yang ketat terhadap kadar air dan PPT. Terakhir, benih siap untuk Proses Pengemasan (*Packing*) ke dalam kemasan plastik dan karung, lengkap dengan label informasi produk yang penting.

Pengendalian mutu yang ketat diterapkan di seluruh tahapan, termasuk kontrol kadar air (9 - 10%), sanitasi dan kebersihan jalur produksi, serta monitoring persentase pipilan tuntas (PPT) minimal 98%. Kendala utama dalam proses grading melalui analisis diagram *fishbone*: faktor manusia (kesalahan operator), dan mesin (komponen mesin aus). Solusi yang diusulkan mencakup melakukan pengontrolan saat proses grading, dan perawatan mesin secara rutin. Secara keseluruhan, laporan ini memberikan gambaran komprehensif tentang analisis proses pemisahan benih jagung hibrida berdasarkan berat dan ukuran di PT. AHSTI, pentingnya pengendalian mutu, serta mengidentifikasi kendala dan solusi untuk peningkatan efisiensi dan kualitas produksi.

**(Jurusan Manajemen Agribisnis, Progam Studi D-IV Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember)**